

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan pendidikan yang lebih tinggi dalam arti mental. Lebih jauh pendidikan didefinisikan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.³ Pendidikan harus lebih memainkan peran dan fungsinya

¹ Sukaminata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

² UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006, Hal. 2

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

mencerdaskan warga dan masyarakat, karena pendidikan adalah kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan ini serta alat untuk mengangkat derajat kualitas bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁵ Tujuan pendidikan adalah suatu pencapaian mutu pendidikan di sekolah yaitu perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Belajar adalah modifikasi atau memperoleh kelakuan melalui pengalaman (*learning if difined as the mofication or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengetahuan ini, belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁶ Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat,

⁴ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Platinum, 2013). Hal. 9

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi AKSARA, 2013), hal. 4

⁶ *Ibid...*, hal. 36

mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.⁷ Belajar merupakan proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, sesuatu hal baru serta arahan pada suatu tujuan. Belajar merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.⁸

Belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.⁹ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan yang dilakukan secara sadar, bersifat fungsional, menetap, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan, bertujuan dan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian.¹⁰

Pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam sebuah kegiatan di kelas adalah menanamkan makna belajar bagi peserta didik agar hasil belajar bermanfaat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah bekal di masa yang akan datang.

Guru sebagai seorang pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Maka pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses pembelajaran kreatif dengan menggunakan proses berfikir *devergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak

⁷ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁸ *Ibid...*, hal. 15

⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 17

¹⁰ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 36

alternative penyelesaian) maupun proses berfikir *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang tepat).¹¹

Guru mempunyai peran sebagai fasilitator dari pada pengarah menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan bagi siswa, dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan dan mencari sebuah permasalahan dari pengetahuan tersebut.

Menurut Piaget bahwa anak sekolah dasar adalah sedang aktif, membentuk dan menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika mereka mengeksplorasi lingkungan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran yang logis.¹² Pembelajaran di sekolah dasar diciptakan guru sebagaimana tuntutan yang didasarkan atas pemahaman guru tentang bagaimana sebenarnya anak usia sekolah dasar itu belajar.¹³ Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah suatu pengalaman baru untuk menerima teori yang telah dipelajari, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya sehingga peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh dan bermakna.

¹¹ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 26

¹² *Ibid.*

¹³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 15

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁴

Proses pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 57

¹⁵ Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12

penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme, kompetensi, dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peserta didik juga menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adpaun yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.¹⁶ Dalam belajar terdapat proses untuk mencapai tujuan belajar. Proses merupakan bagian yang terpenting dalam belajar, bukan sekedar hasil yang diperolehnya.

Penggunaan media atau alat bantu disadari dapat mempermudah dan membantu guru ketika melaksanakan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Pada implementasinya banyak guru yang tidak dapat atau kurang memanfaatkannya. Kecenderungan pembelajaran yang tidak menarik dirasa wajar bagi peserta didik, dan guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa baik karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.¹⁷

Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sejak lebih dari tiga ribu tahun yang lalu seorang ayah mengajar anaknya menangkap ikan dengan membawanya ke sungai atau laut beserta tombak dan langsung memperlihatkan bagaimana melakukannya atau memperlihatkan kepadanya bagaimana memasang jerat. Begitu pula seorang ibu mengajar anak gadisnya memasak, tidak dengan uraian kata-kata, akan tetapi langsung menyuruh melakukannya dengan mengikut sertakan kelima indera si anak. Pendidik-pendidik Yunani dan Roma jaman dahulu telah membawa murid-murid mereka bertamasya untuk mengati situasi hidup yang sesungguhnya dan menggunakan benda-benda sebenarnya sebagai alat visual atau alat peraga. Akan tetapi kemudian setelah komunikasi tertulis berkembang, cara mengajar justru menjurus kepada pemakaian kata-kata belaka, baik yang ditulis maupun yang di ucapkan.¹⁸ Dalam proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan menggunakan kata-kata saja atau metode konvensional, pengalaman kata-kata cenderung membuat pelajaran itu informasi sukar ditangkap dan mudah dilupakan. Seorang pendidikan membutuhkan media dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik, ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 2

¹⁸ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 11

dengan pembelajaran tersebut serta media dapat lebih dapat menancap kepada ingatan peserta didik.

Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Pada setiap penerapannya pasti mempunyai kelamahan dan kelebihan. Namun dari ketiganya, media audio visual yang paling efektif dalam pembelajaran terlepas dari materi yang akan disampaikan, Karena selain memfungsikan indera pendengaran juga memfungsikan indera penglihatan. Akan tetapi pada realitanya media audio visual pula lah yang jarang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak kendala dalam penerapannya diantaranya seperti ketidak tersedianya fasilitas, situsai dan kondisi sekolah yang memungkinkan hingga kurangnya inovasi pendidik dalam implementasi pembelajaran. Hal ini yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹ Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam Psikologi Pendidikan adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untu melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar ada dua hal, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran membutuhkan banyak teori dan praktik ketika pembelajaran disuguhkan

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Haisl Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

dengan menggunakan media berupa suara atau gambar atau biasa disebut dengan media audio visual siswa menunjukkan antusias yang sangat baik ketika pembelajaran dan mereka banyak menirukan seperti yang ada dalam video tersebut. Salah satunya adalah media audio visual. Maka penerapan penggunaan media audio visual sebaiknya menjadi salah satu alternative seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Media audio visual ini sendiri merupakan media yang memiliki unsur gambar dan suara yang dapat digunakan seorang guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung yaitu dengan cara menyajikan materi pembelajaran tersebut dengan menggunakan media-media audio visual yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu ketika menggunakan media tersebut. Sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi media audio visual ini sebagian sudah oleh guru di sekolah-sekolah, akan tetapi sebagian guru lain belum bisa menerapkan media tersebut dan masih menjadi persoalan, sehingga logis manakala media audio visual itu dipandang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak mereka. Ini bisa dipandang sebagai persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat media merupakan salah satu alat

pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan dalam membina generasi mendatang yang lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²⁰ Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan peserta didik dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan.²¹ Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²² Serta hasil yang diperoleh dari motivasi dan semangat belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas motivasi di dalam diri seorang peserta didik adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi serta minat untuk melakukan kegiatan belajar.²³ Motivasi menurut Hamalik adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan

²⁰ Hamzah, Haji, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.1

²¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 159

²² Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 14

²³ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hal. 14

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴ Motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi maka seseorang akan melakukan sesuatu yang disukai olehnya. Tapi jika tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.²⁵ Motivasi adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. motivasi adalah faktor utama penentu keterlibatan siswa dalam belajar. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang besar, maka peserta didik akan cepat mengerti dan mengingatnya. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang kecil, maka peserta didik akan melupakannya. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka dapat diketahui bagaimana motivasi belajar peserta didik tersebut.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melalui kegiatan belajar, seseorang dapat telah dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengetahuan belajarnya.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), hal. 84

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22

pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapatkan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, terdapat dua kelas III-A dan III-B dan pada kenyataannya guru di dalam kedua kelas tersebut masih menerapkan metode ceramah dan tanpa menggunakan media, kecuali buku. Dimana siswa hanya sebagai pendengar saja sehingga kurang melibatkan aktifitas secara langsung.²⁷

Media pembelajaran yang digunakan guru yang kurang variatif dalam proses belajar, serta kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya kemampuan guru dalam pengaplikasian teknologi. Guru harus memahami karakteristik siswa serta mencari media yang seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti pada waktu proses pembelajaran di kedua kelas tersebut dimana guru kelas III-A menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan dengan media gambar pada buku siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar siswa yang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa terbiasa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan siswa mengantuk sehingga proses pembelajaran tidak efektif yang akan

²⁷ Wawancara dengan guru kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas III-B menggunakan media audio visual yang melibatkan peserta didik secara langsung dan peserta didik dapat langsung melihat materi yang dijelaskan menggunakan media audio visual, jadi tidak hanya terbayang dalam fikiran peserta didik atau hanya dalam angan-angan saja. Dengan penggunaan media audio visual, peserta didik merasa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang dan antusias serta cenderung memperhatikan ketika dijelaskan materi dengan menggunakan media audio visual.

Seorang guru perlu memperhatikan suatu media yang tepat didalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru berdasarkan media pembelajaran yang diberikan guru dengan cara siswa mengamati dan melihat langsung tanpa hanya membayangkan saja dengan seperti itu pembelajaran akan lebih bermakna, dalam proses pembelajaran tersebut guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk peserta didik dalam pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dengan tokohnya adalah Jean Piaget dan Vigotsky yang menyatakan bahwa konstruktivisme adalah landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas. Individu menghubungkan dan mengasimilasikan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru sehingga

terjadi perubahan.²⁸ Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil dan penilaian belajar peserta didik di tekankan pada kinerja dan pemahaman peser didik.²⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana media audio visual berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar dalam ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya pemikiran diatas, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Belum diketahui media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ada sebagian guru yang kurang kreatif menggunakan media pembelajaran.
3. Masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang bermakna dan memberikan pengalaman sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran.

20

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.

²⁹ *Ibid...*, hal. 21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Secara teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan pengetahuan pembelajaran pada peserta didik. Khususnya dapat memperkaya khazanah dunia pendidikan islam pada pembentukan sikap, moral, dan kebiasaan di bidang agama. Serta sebagai sumbangan ilmu pengetahuan ilmiah tentang pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MI Tarbiyatul Islamiyah

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI.

b. Bagi guru MI Tarbiyatul Islamiyah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media audio visual.

c. Bagi peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah

Diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi minat belajar dan keaktifan belajar peserta didik dalam mengingat materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media audio visual dalam pembelajaran sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁰

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). hipotesis nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.³¹

$H_{0.1}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap motivasi belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

³¹ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247

$H_{0.2}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap hasil belajar belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

$H_{0.3}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap motivasi dan hasil belajar belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

$H_{a.1}$: Ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap motivasi belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

$H_{a.2}$: Ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap hasil belajar belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

$H_{a.3}$: Ada pengaruh yang signifikan media audio visual metode terhadap motivasi dan hasil belajar belajar (akidah akhlak) peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Media audio visual atau video. Media audio visual atau video adalah segala sesuatu yang memungkinkan signal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensi.³²
- b. Motivasi. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).³³
- c. Hasil Belajar
 Hasil belajar (Akidah Akhlak). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁴ Sedangkan hasil belajar akidah akhlak merupakan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan akidah akhlak.
- d. Keterbatasan Penelitian
 Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:
 - a. Subyek penelitian dari kelas III A dan III B.
 - b. Motivasi dan hasil belajar (kognitif) dipengaruhi oleh variabel yaitu media audio visual.
 - c. Pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji (rukun dan tolong menolong).
 - d. Media audio visual dengan jenis video.

³² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hal. 87

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 101

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media audio visual

Media yang mengandung unsur gambar dan suara yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai rekaman fil, slide suara, dll.³⁵

b. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi belajar adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁶

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bentuk perubahan afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengetahuan belajarnya.³⁷

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

³⁶ Nasution, *Diiklatik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 1995), hal. 73

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22

2. Secara Operasional

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang variatif, serta kurangnya saran di sekolah sebagai media dalam pembelajaran. Guru harus memahami karakteristik seluruh siswa dan mencari sebuah media yang dapat memotivasi siswa sehingga merasa senang belajar dan memberikan pengalaman langsung dengan sesuatu nyata dalam proses pembelajaran di sekolah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir.. untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahkan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (h) penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi: (a) tinjauan tentang deskripsi teori media pembelajaran, (b) tinjauan tentang media audio visual, (c) tinjauan tentang motivasi belajar, (d) tinjauan tentang hasil belajar, (e) tinjauan tentang pembelajaran akidah akhlak, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, sampel, (c) metode pengumpulan data dan instrumen, (d) data dan sumber data, (e) variabel, (f) subyek penelitian, (g) teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang berisi: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan, yang berisi: pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab V ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI adalah penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.